

BAB III

PRAKTEK JUAL BELI POHON DENGAN SISTEM *IJOHAN* DI DESA KEMIRI TIMUR KECAMATAN SUBAH KABUPATEN BATANG

A. Gambaran Umum Tentang Desa Kemiri Timur Kecamatan Subah Kabupaten Batang

1. Keadaan Demografi

Desa Kemiri Timur merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Subah, Kabupaten Batang. Desa Kemiri Timur mempunyai luas 380,63 Ha. Adapun batas-batas Desa Kemiri Timur adalah antara lain:

Sebelah Utara : Kedawung

Sebelah Selatan : Kalimanggis

Sebelah Timur : Banyuputih

Sebelah Barat : Kemiri Barat

Jumlah penduduk Desa Kemiri Timur seluruhnya 4499 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 2250 jiwa, dan perempuan 2249 jiwa.⁸³ Desa Kemiri Timur terdiri dari 4 RW dan 17 RT dan ada 1347 KK. Desa Kemiri timur berada di sebelah utara kecamatan Jarak ke ibu kota kecamatan adalah 6 Km sedangkan jarak ke ibu kota kabupaten terdekat adalah 17 Km.⁸⁴

Sumber daya alam Desa Kemiri Timur adalah sektor pertanian dengan hasil pertanian yang utama adalah kunyit, jagung, singkong, petai, jengkol dan pohon sengon. Di samping itu dihasilkan pula buah-

⁸³ *Data Demografi* Desa Kemiri Timur Bulan Oktober 2015, hlm. 01.

⁸⁴ *Data Monografi* Desa Kemiri Timur 2015, hlm. 08.

buah-buahan seperti pisang, durian, rambutan, kelapa dan mangga. Masyarakat Desa Kemiri Timur pada saat musim hujan biasanya menanam pohon sengon yaitu sekitar bulan Oktober, agar pohon tersiram air hujan dan tidak perlu sibuk untuk menyirami pohon, karena air hujan tersebut sudah cukup mewakili untuk menyiraminya. Kemudian panennya sekitar 5-6 tahun bahkan bisa lebih sampai 10 tahun, karena semakin besar pohon sengon semakin tinggi harga jual per pohonnya. Masyarakat Desa Kemiri Timur memilih membudidayakan pohon sengon karena bibit pohon mudah ditemukan, penanaman dan perawatan pohon pun cukup mudah.⁸⁵

2. Kondisi Sosial Masyarakat yang berkaitan dengan Ekonomi, Pendidikan, Keagamaan dan Budaya

a. Ditinjau dari aspek ekonomi

Pemenuhan kebutuhan masyarakat seringkali diidentikkan dengan penghasilan yang diperoleh sebagai tolak ukur kesejahteraan warga baik tingkat desa, wilayah maupun tingkat pemerintahan. Sektor ekonomi terbesar di Desa Kemiri Timur yaitu dibidang pertanian, di mana kebanyakan masyarakat menggantungkan hidupnya dari kegiatan pertanian ini, terutama kunyit, singkong, jagung, petai, jengkol, dan sengon.

Masyarakat desa Kemiri Timur dalam bercocok tanam biasanya pada waktu-waktu tertentu, seperti menanam jagung pada saat

⁸⁵ Wawancara dengan Joko selaku sekretaris desa, hari Senin, 7 November 2016.

musim kemarau tiba. Karena jagung sangat bagus ditanam saat musim kemarau, dari hasil tani seperti jagung, kunyit, dll, kebutuhan ekonomi masyarakat Desa Kemiri Timur bisa tercukupi.⁸⁶

TABEL I

JUMLAH PENDUDUK DESA KEMIRI TIMUR BERDASARKAN
MATA PENCAHARIAN

No	Jenis Penghasilan	Laki-laki	Perempuan
1.	Petani	235 orang	212 orang
2.	Buruh Tani	234 orang	121 orang
3.	Pegawai Negeri Sipil	11 orang	4 orang
4.	Peternak	2 orang	-
5.	Nelayan	4 orang	-
6.	Tukang Kayu	25 orang	-
7.	Tukang Batu	35 orang	-
8.	Karyawan Perusahaan Swasta	285 orang	75 orang
9.	Sopir	50 orang	-
10	Buruh Migran	14 orang	23 orang
11	Pedagang Keliling	25 orang	-
12	TNI	1 orang	-
13	POLRI	2 orang	-

⁸⁶ Wawancara dengan Juwarni selaku petani desa, hari Jum'at, 4 November 2016.

Sumber : *Data Monografi Desa Kemiri Timur 2015*.

Penduduk Desa Kemiri Timur berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2015 berjumlah 4499 penduduk, mayoritas beragama Islam, dan memiliki beraneka ragam pekerjaan namun sebagian besar di bidang tani kunyit dan jagung.⁸⁷

b. Ditinjau dari aspek Pendidikan

Penduduk Desa Kemiri Timur ditinjau dari segi pendidikannya terdiri dari beberapa tingkat, sebagaimana dalam tabel berikut ini:

TABEL II

DATA PENDIDIKAN PENDUDUK DESA KEMIRI TIMUR

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	SD Sederajat	930
2.	SLTP Sederajat	339
3.	SLTA Sederajat	123
4.	D3 Sederajat	2
5.	S1 Sederajat	17
6.	S2 Sederajat	1

Sumber : *Data Monografi Desa Kemiri Timur, 2015*.

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kemiri Timur, apabila ditinjau dari pendidikannya, maka terlihat

⁸⁷ *Data Monografi Desa Kemiri Timur, September 2015, hlm. 09.*

bahwa jumlah yang tamat SD lebih besar dibandingkan dengan yang lainnya. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dan dapat digunakan sebagai acuan lebih meningkatkan taraf pendidikan masyarakat Kemiri Timur.

c. Ditinjau dari aspek Keagamaan

Dalam masalah keagamaan, masyarakat Desa Kemiri Timur mayoritas memeluk agama Islam. Dari 4499 penduduk, jumlah penduduk yang beragama non Islam hanya berjumlah 6 orang. Kegiatan keagamaan yang ada di Desa Kemiri Timur antara lain: *tahlilan* dan *dziba'an*. *Tahlilan* putra dilakukan rutin setiap malam jum'at setiap minggunya habis Isya'. Untuk *tahlilan* putri dilaksanakan tiap Kamis sore habis asyar dan *dziba'an* tiap malam senin.

Masyarakat Desa Kemiri Timur adalah masyarakat yang suka bergotong royong. Telihat dari adanya kegiatan gotong royong atau sambatan dalam pembangunan Masjid, pembangunan rumah, pembuatan jalan dan gotong royong dalam menjaga kebersihan.⁸⁸

d. Ditinjau dari segi Sosial Budaya

Penduduk desa kemiri Timur mayoritas mata pencahariannya adalah petani, buruh tani dan karyawan perusahaan swasta, memiliki jarak tempuh relatif jauh dari pusat Kabupaten. Namun kondisi masyarakat ini ditunjang dengan sarana dan prasarana kegiatan

⁸⁸ Ibid, hlm. 12.

masyarakat pedesaan pada umumnya, dan memiliki kehidupan sosial budaya yang sangat kental. Hal ini yang membedakan antara kondisi sosial masyarakat desa dengan masyarakat kota pada umumnya, yang terkenal dengan individualistik dan hedonis yang merupakan corak terhadap masyarakat kota.

Di Desa Kemiri Timur, nilai-nilai budaya, tata dan pembinaan hubungan antar masyarakat yang terjalin di lingkungan masyarakatnya masih merupakan warisan nilai budaya, tata dan pembinaan hubungan nenek moyang yang luhur. Di samping itu masih kuatnya *tepo selero* (tenggang rasa) dengan sesama manusia terlebih tetangga di sekitarnya serta lebih mengutamakan asas persaudaraan di atas kepentingan pribadi yang menjadi bukti nyata keberlangsungan nilai-nilai sosial asli masyarakat di Jawa.⁸⁹

Keberhasilan dalam melestarikan dan penerapan nilai-nilai sosial budaya tersebut karena adanya usaha-usaha masyarakat untuk tetap menjaga persatuan dan persaudaraan melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang secara langsung maupun tidak langsung mengharuskan masyarakat yang terlibat untuk terus saling berhubungan dan berinteraksi dalam bentuk persaudaraan.

B. Praktek Jual Beli Pohon Dengan Sistem *Ijohan* di Desa Kemri Timur Kecamatan Subah Kabupaten Batang

Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sehari-hari, maka manusia tidak akan lepas dari kegiatan-kegiatan perekonomian.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Tohirin, selaku tokoh kemasyarakatan di Desa Kemiri Timur, Sabtu, 05 November 2016.

Semua produk ekonomi dalam Islam sudah diatur, seperti sistem jual beli dengan pesanan (*salam* dan *istishna'*), dan juga jual beli seperti *muhaqalah*, *mukhadharah*, *muzabanah* dan *munabadzah*. Dalam kegiatan-kegiatan semacam ini, kebutuhan antara satu dengan yang lainnya akan terpenuhi.

Masyarakat Desa Kemiri Timur mayoritas penduduknya memeluk agama Islam dengan budaya Jawa yang tidak terpisahkan dan sangat kuat pengaruhnya dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan masyarakat seperti tahlil putra dan putri, pengajian, dan dziba'an. Tetapi tetap ada unsur-unsur adat Jawa seperti, suronan, sedekah bumi, *wetonan* dan *tinggepan*.⁹⁰

Sifat saling tolong-menolong, solidaritas yang tinggi dan saling percaya merupakan ciri khas daripada kehidupan masyarakat pedesaan. Begitu pula dengan masyarakat Desa Kemiri Timur, sifat-sifat tersebut masih begitu melekat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sebagai desa pertanian dengan bentang wilayah yang terdiri atas perkebunan yang cukup luas dengan kebanyakan ditanami pohon, ternyata menimbulkan dampak tersendiri dalam pelaksanaan jual beli yang ada. Semua itu dapat dilihat dari banyaknya berbagai macam jual beli, salah satunya jual beli pohon yang dilakukan oleh masyarakat desa Kemiri

⁹⁰ Wawancara dengan Winulyo, selaku Kepala Desa, 7 November 2016.

Timur. Adapun yang menjadi objek jual beli pohon oleh masyarakat desa Kemiri Timur adalah pohon sengon.⁹¹

Banyak orang mengatakan budidaya sengon atau albasia tidak ubahnya seperti berkebun emas. Keuntungan dari investasi tersebut sangat tinggi pada usia panen 5 th s/d 7 th yang akan datang. Tak heran banyak investor yang bergerak di luar bidang non agrobisnis yang saat ini mulai banyak menggarap bisnis yang satu ini.⁹² Harga bibit sengon sangat terjangkau antara kisaran harga mulai Rp. 2.000 sampai 3.000 per batang dalam ketinggian mulai 40 cm sampai dengan 100 cm, untuk jarak tanam sengon sebenarnya terserah kita, tetapi jarak tanam ideal 3x3 meter. Tujuannya adalah supaya ketersediaan makanan cukup, sinar matahari leluasa masuk, akar dari tanaman dapat bergerak aktif.⁹³

Sedangkan dalam pemasaran kayu sengon relatif lebih mudah, karena kayu sengon merupakan jenis kayu yang tingkat konsumsinya tinggi. Kebutuhan kayu sengon di samping untuk dijual sebagai kayu papan dapat pula digunakan bahan bangunan, lantai, pintu, meja, bahan pembuat peti dan lain sebagainya. Ranting kayu sengon dapat pula dijual sebagai kayu bakar dan bahan baku pembuatan kertas (*pulp*).⁹⁴

Dengan banyaknya lahan perkebunan yang ditanami pohon sengon, sistem jual beli yang dilakukan masyarakat desa Kemiri Timur, adalah dengan jual beli pohon dengan sistem *ijohan*. *Ijohan* adalah istilah jual beli

⁹¹ Hasil wawancara dengan Soim, selaku pembeli, Minggu, 06 November 2016.

⁹² <http://sengonalbasia.com/proposal-investasi/kayu-sengon>, di unduh pada hari Selasa, 08 November 2016 pukul 15.15.

⁹³ Wawancara dengan Soim, selaku pembeli, Minggu 6 November 2016.

⁹⁴ *Ibid.*

yang biasa digunakan oleh masyarakat desa Kemiri Timur yang berarti jual beli pohon yang masih muda belum layak jual dan waktu penebangan pohon masih ditangguhkan sampai beberapa bulan kemudian bahkan beberapa tahun kemudian. Jual beli seperti ini merupakan salah satu jalan alternatif bagi mereka ketika ada kebutuhan mendesak dan tidak ada jalan lain selain menjual pohon sengon yang masih tertanam ditanahnya sendiri.

Dalam akad jual beli pohon dengan sistem *ijohan* ini diawali dengan perjanjian. Seseorang yang membutuhkan uang datang langsung pada seorang yang dianggap mampu, atau pada juragan desa tersebut. Dalam akadnya pertama, pihak penjual menjelaskan tentang umur dan jumlah pohon, kemudian setelah pihak penjual menjelaskan tentang pohon tersebut, pihak pembeli menentukan harga sesuai dengan umur dan jumlah pohonnya. Setelah keduanya sepakat, menurut kebiasaan yang ada di desa Kemiri Timur maka pembeli sengon tersebut langsung membayar dengan uang secara tunai dengan standar harga pohon tersebut, dan pohon sudah menjadi hak milik pembeli namun penebangan pohon masih ditangguhkan. Setelah perjanjian selesai, maka waktu penebangan pohon sengon yang dijadikan objek jual beli tersebut, sepenuhnya menjadi hak pembeli. Sedangkan, penjual tidak mempunyai hak sama sekali terhadap waktu penebangan pohon. Dengan kata lain pohon tersebut tidak langsung ditebang namun dibiarkan hidup sampai tumbuh besar diatas lahan si penjual tersebut.⁹⁵ Untuk memudahkan pembaca memahami masalah ini,

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Soim, selaku pembeli, Minggu 6 November 2016.

maka penulis sajikan beberapa akad saat transaksi perjanjian jual beli pohon sengon dengan sistem *ijohan* yang diperoleh dari masyarakat desa Kemiri Timur Kec. Subah, Kab. Batang, antara lain:

1) Jual beli antara Sri Fatoyah dengan Jumarno

Jual beli ini terjadi tahun 2009, Sri datang ke rumah Bapak Jumarno dengan maksud untuk menjual pohon sengon yang masih kecil, karena kebutuhan yang sangat mendesak. Dengan akad sebagai berikut:

Ijab : Pak, saya ada pohon sengon sebanyak 100 pohon tapi masih berumur 2 tahun. Saya membutuhkan uang sekarang Rp. 15.000.000,00 untuk khajatan, saya minta tolong untuk bisa membeli pohon sengonnya.⁹⁶

Qabul : Ya Bu, saya bantu, saya akan beli pohon sengonnya dan saya kasih uang tunai sebesar Rp. 15.000.000,00, tapi soal penebangan pohon saya jatuh tempokan 5 tahun kemudian baru ditebang.⁹⁷

Setelah terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak, bahwa dijual 100 pohon dengan harga Rp. 15.000.000,00. Tetapi pohon ditebang oleh Jumarno (pembeli) dalam tempo 5 tahun kemudian. Saat jatuh tempo penebangan, pohon berusia 7 tahun dan dijual semua pohon

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Fatoyah, selaku penjual, Senin 7 November 2016.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Jumarno, selaku pembeli, Senin 7 November 2016.

dengan harga Rp. 60.000.000,00. Pihak penjual (Ibu Sri) disini tidak menerima lagi uang dari hasil penjualan pohon yang sudah saya beli.⁹⁸

2) Jual beli antara Soim dan Solison

Jual beli ini terjadi tahun 2010, Solison datang ke rumah Soim dengan maksud untuk menjual pohon sengon, untuk biaya anak masuk kuliah. Dengan akad sebagai berikut:

Ijab : So, saya lagi butuh uang Rp. 10.000.000,00 tolong bantu saya, saya jual semua pohon sengon yang ada dilahan sejumlah 40 pohon yang masih umur 3 tahun.⁹⁹

Qabul : Iya saya beli pohon sengonnya dengan harga Rp. 10.000.000,00, tapi pohon tidak langsung saya tebang.¹⁰⁰

Setelah diserahkannya uang tunai sebesar Rp. 10.000.000,00, maka dengan demikian akad telah dilakukan dan disetujui. Akad yang kami lakukan secara lisan dan disaksikan oleh satu orang saksi. Bahwa dijual pohon sejumlah 40 dengan harga awal Rp. 10.000.000,00, namun pohon tidak langsung ditebang oleh pihak pembeli. Di dalam akad ini tidak dijelaskan kapan pohon akan ditebang.

Pada saat penebangan pohon berumur 8 tahun, dan semua pohon dijual dengan harga Rp. 22.750.000,00. Pihak penjual pertama tadi Solison tidak menerima uang tambahan dari hasil penjualan pohon yang

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Jumarno, selaku pembeli, Senin 7 November 2016.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Solison, selaku penjual, Minggu 6 November 2016.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Soim, selaku pembeli, Minggu 6 November 2016.

saya beli itu, hanya saja saya memberi persenan untuk tanda terimakasih.¹⁰¹

3) Jual beli antara Madi dan Basari

Jual beli ini terjadi tahun 2008, Basari datang ke rumah Madi dengan maksud untuk menjual pohon sengon, untuk melunasi utang. Dengan akad sebagai berikut:

Ijab : Mad, saya minta tolong, sekarang saya lagi butuh uang untuk melunasi utang, saya punya pohon sengon masih berumur 2 tahun dilahan sejumlah 25 pohon sengon.¹⁰²

Qabul : Iya pak saya bantu, saya beli pohonnya dengan harga Rp. 6.000.000,00, tapi tidak langsung saya tebang, saya akan tebang pohon sengonnya dengan tempo 5 tahun kemudian.¹⁰³

Setelah terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak secara lisan dan disaksikan oleh satu orang saksi. Bahwa dijual 25 pohon dengan harga Rp. 6.000.000,00. Setelah jatuh tempo penebangan pohon berumur 7 tahun dijual dengan harga Rp. 15.000.000,00, dan pihak penjual tadi tidak menerima uang tambahan dalam penjualan pohon yang sudah saya beli.¹⁰⁴

Ketika kesepakatan sudah terjadi antara penjual dan pembeli, maka segala resiko akan ditanggung dan menjadi tanggung jawab pembeli pohon

¹⁰¹ *Ibid.*

¹⁰² Wawancara dengan Basari selaku penjual, Minggu 6 November 2016.

¹⁰³ Wawancara dengan Madi selaku pembeli, Minggu 6 November 2016.

¹⁰⁴ *Ibid.*

sengon. Penjual tidak menanggung segala resiko apabila terjadi segala sesuatu yang tidak diinginkan.¹⁰⁵

Praktek jual beli pohon ini dalam perjanjiannya dilakukan secara tertulis tapi ada juga yang secara lisan, dan waktu penebangan pohon tersebut yang menentukan sepenuhnya adalah kehendak pembeli, pembeli biasanya menebang pohon sampai 5 tahun kemudian bahkan bisa lebih.¹⁰⁶

Pada saat pohon sengon berumur 3 tahun harga jualnya Rp. 100.000,00 per batang, hal ini berdasarkan paparan Neman ketika dia membutuhkan uang untuk membayar utang, dia menjual 42 pohon sengon yang masih berumur 1 tahun dan pihak pembeli berani membeli dengan harga Rp. 1.800.000, dan penebangan dilakukan dengan jatuh tempo 5 tahun.¹⁰⁷ Saat jatuh tempo pohon sengon berumur 7 tahun dan diperkirakan harga jualnya akan mencapai Rp. 15.000.000,00, akad yang kami lakukan secara tertulis di atas materai dan disaksikan oleh satu orang saksi.¹⁰⁸ (Bukti tertera di halaman lampiran).

Ungkapan yang sama diutarakan Darnoto (penjual) waktu itu saya membutuhkan uang, saya datang ke Jumarno dengan maksud untuk menjual semua pohon sengon yang ada dilahan. Kemudian pada saat akad Jumarno membeli pohon sengon dengan harga Rp. 15.200.000,00 dibayar secara tunai. Tetapi, penebangannya tidak langsung dilakukan melainkan dibiarkan tumbuh besar ditanah saya dengan tempo 7 tahun. Dalam

¹⁰⁵ Hasi wawancara Madi selaku pembeli, Minggu 6 November 2016.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Soim, selaku pembeli, Minggu 6 November 2016.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Neman, selaku penjual, 14 Agustus 2016.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Soim, selaku penjual, 14 Agustus 2016.

perjanjian jual beli ini dilakukan secara tertulis dan tanda tangan di atas materai, kemudian disaksikan oleh 2 orang saksi.¹⁰⁹ (Bukti tertera di halaman lampiran).

Usia standar panen pohon sengon sekitar 5-8 tahun, dalam usia tersebut sudah bisa diperkirakan harga perbatangnya Rp. 350.000,00 sampai Rp. 750.000,00 per batang yang jenis pohon sengon super, di samping itu diameter pohon juga menjadi salah satu perhitungan dalam penentuan harga, biasanya saat umur 5 tahun diameter pohon sengon bisa mencapai 25 cm.¹¹⁰

Hal seperti ini seakan sudah menjadi tradisi di Desa Kemiri Timur Kecamatan Subah Kabupaten Batang, dimana pembeli membelinya dengan standar 2-3 tahun, dengan penebangannya dalam waktu 5 sampai 7 tahun kemudian dari akad pembelian.

Para pemilik tanah (penjual) bersedia menunggu masa panen pohon sengon ditebang oleh pembeli, dan pembeli mendapatkan keuntungan yang berlipat lipatan ganda dalam menikmati hasil panen tersebut, meskipun sebagian pembeli memberi uang terhadap pemilik lahan namun uang tersebut hanya sekedarnya saja untuk ucapan terima kasih.¹¹¹

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Praktek Jual Beli Pohon Dengan Sistem *Ijohan* di Desa Kemiri Timur Kecamatan Subah Kabupaten Batang

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Darnoto, selaku penjual dan dari data surat keterangan Jual Beli pohon sengon, Sabtu 5 November 2016.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Solison, selaku penjual, Minggu 6 November 2016.

¹¹¹ Wawancara dengan Sri Fatoyah, selaku penjual, Minggu, 06 November 2016.

Sebagai desa pertanian dengan bentang wilayah yang terdiri atas perkebunan yang cukup luas, ternyata menimbulkan dampak tersendiri dalam pelaksanaan jual beli yang ada. Dan Seiring dengan bejalannya waktu dan berkembangnya zaman ke arah yang lebih modern, mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam segala hal. Manusia tidak akan mampu melakukan apapun yang mereka kerjakan tanpa bantuan orang lain terutama dalam hal untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Ketika ada kebutuhan mendesak manusia pasti akan melakukan segala cara untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Seperti dalam halnya banyaknya praktek jual beli, salah satunya praktek jual beli pohon dengan sistem *ijohan* di Desa Kemiri Timur. Dengan memakai cara-cara baru terkadang bisa melenceng dari kaidah agama, nyatanya praktek jual beli secara ini tetap berjalan. Hal ini dikarenakan keuntungan yang diperoleh pembeli cukup menjanjikan dan untuk memenuhi kebutuhan yang cukup mendesak bagi penjual.

Adapun faktor yang melatarbelakangi masyarakat Desa Kemiri Timur melakukan akad jual beli pohon dengan sistem *ijohan* ini, antara lain:

Dari Pihak Penjual:

1. Kebutuhan

Untuk memenuhi kebutuhan pada acara-acara yang bersifat *insidentil* yang didasarkan pada tradisi. Salah satunya adalah acara *khajatan*, membayar utang, untuk modal usaha dan untuk membiayai

pendidikan anak yang dalam keadaan mendesak. Praktek jual beli pohon dengan sistem *ijohan* seperti ini merupakan jalan terakhir yang mereka lakukan sebagai wujud untuk memenuhi kebutuhan yang sangat mendesak.¹¹²

2. Kebiasaan

Faktor kebiasaan juga menjadi salah satu alasan masyarakat desa Kemiri Timur melakukan jual beli dengan sistem *ijohan*. Mereka menganggap sistem ini sebuah warisan budaya dari nenek moyang, karena sistem ini memang sudah terjadi sejak dulu.

Bagi Pihak Pembeli

a) Tolong Menolong

Bagi pembeli bermaksud untuk menolong orang yang membutuhkan dengan membeli pohon sengon tersebut dan jual beli ini sangat menjanjikan keuntungannya.

b) Menguntungkan

Faktor ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pihak pembeli, dengan melakukan jual beli ini pihak pembeli merasa sangat diuntungkan karena dari pembelian awal sampai ke penjualan kemudian, keuntungan bisa mencapai 100%. Untuk pemeliharaan selama penangguhan hanya mengeluarkan 25% dari harga pembelian

¹¹² Hasil wawancara dengan Bapak Neman, selaku penjual, Sabtu, 05 November 2016.

dari pihak pihak penjual, itu pun kalau pohon sengon terkena hama contong.¹¹³

c) Kepercayaan

Dan ada juga faktor lain yang mempengaruhi jual beli dengan sistem *ijohan* ini, yaitu: saling percaya, faktor ini juga menjadi alasan kenapa masyarakat desa Kemiri Timur melakukan jual beli seperti ini. Tanpa kepercayaan orang sulit untuk berinteraksi, termasuk dalam berdagang serta tidak memiliki cacat dalam artian dia tidak akan melakukan penipuan.¹¹⁴

¹¹³ Hasil wawancara dengan Soim, selaku pembeli, Sabtu 6 November 2016.

¹¹⁴ *Ibid.*